



Dunia Yang Tidak Setara. Apakah Itu Adil?

Subjek

Kewarganegaraan, Ilmu Sosial

Tujuan belajar:

- Untuk mengetahui berbagai jenis ketidaksetaraan
- Untuk memberikan argumen yang padat namun persuasif berdasarkan riset
- Untuk mengeksplorasi dampak ketidaksetaraan pada masyarakat dan ekonomi secara luas

Persiapan pelajaran:

- Kumpulkan biskuit/permen/stiker/kancing/batu atau benda apa pun yang berukuran kecil dalam jumlah banyak untuk kegiatan pengenalan
- Baca lampiran 1
- Baca lampiran 2 dan tentukan apakah Anda ingin menggunakan gagasan ini untuk ditambahkan pada kegiatan pertama
- Perlihatkan balon dialog pada lampiran 3
- Cetak informasi untuk siswa dalam Lampiran 4

Total waktu:

60
menit

Rentang Usia:

11-14
tahun



Pelajaran Terbesar di Dunia adalah proyek pendidikan kolaboratif untuk mendukung Tujuan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan PBB. Proyek ini adalah bukti hidup atas pentingnya 17 Tujuan Global "Kemitraan untuk Tujuan" dan tidak akan mungkin tanpa bantuan semua mitra kami yang bekerja dengan kami dan satu sama lain.

Terima kasih kepada Tim Pendiri kami:



Didukung

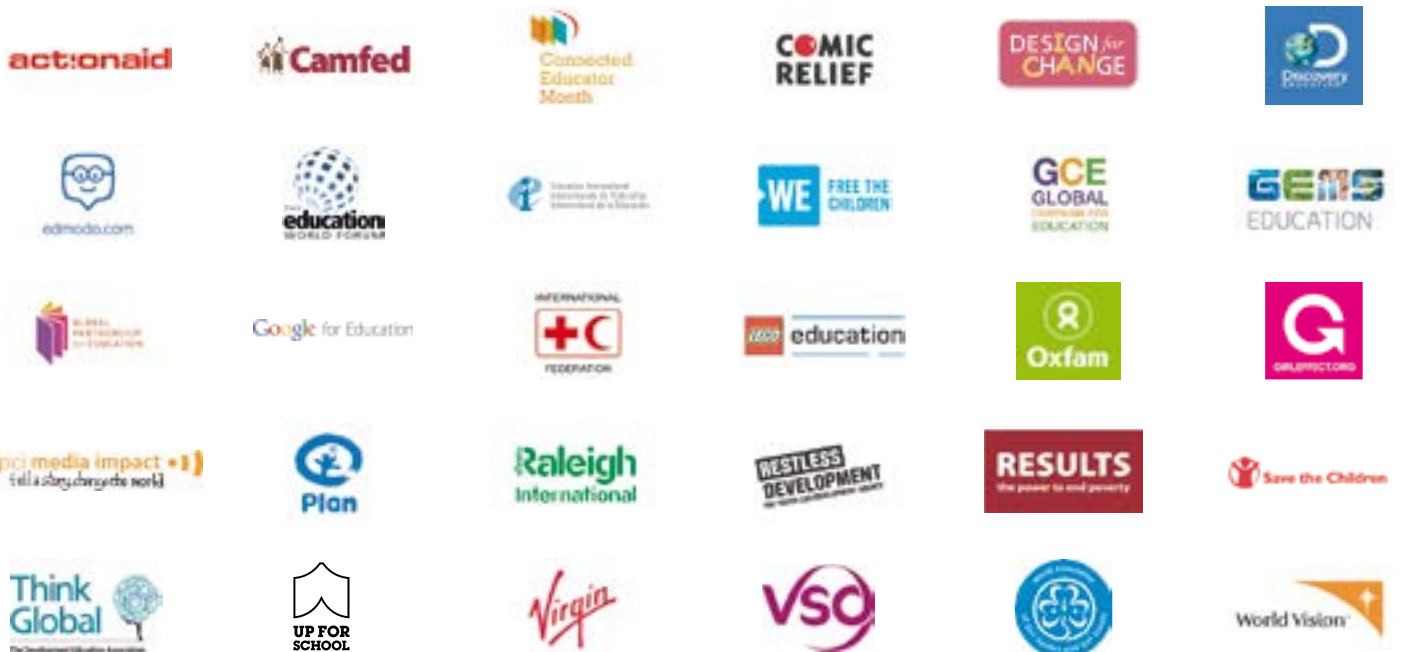


Didistribusikan



dengan kami di seluruh dunia:

Dan ucapan terima kasih khusus kepada mereka yang telah bekerja



Kegiatan belajar

10
menit

Saat siswa memasuki ruang kelas, bagikan permen/biskuit/stiker dengan tidak merata. Beberapa siswa harus memiliki banyak, beberapa siswa tidak memiliki sama sekali. Pegang sebagian besar permen/biskuit/stiker untuk Anda sendiri.

Saat semua siswa duduk, ajukan pertanyaan ini: "Apakah ini adil?" dorong siswa untuk mendiskusikan ini dalam kelas. Dorong siswa untuk mendiskusikan perasaan mereka tentang jumlah permen/biskuit/stiker yang mereka miliki.

Jelaskan kepada siswa bahwa kalian memiliki sebagian besar barang tersebut karena kalian adalah yang tertua.

Tanyakan kepada siswa apakah mereka berpendapat ini adil dan apakah kalian harus membagikan lagi permen/biskuit/stiker atas alasan ini?

Perkenalkan gagasan tentang ketidaksetaraan sosial sebagai subjek pelajaran ini. Definisi ini mungkin berguna "*keadaan di mana orang-orang tidak setara karena beberapa kelompok memiliki lebih banyak kesempatan, kuasa, uang, dll daripada orang lain*" (sumber: kamus MacMillan)

Diferensiasi dan alternatif

Untuk mendorong diskusi lebih lanjut tentang ketidaksetaraan, pertimbangkan untuk menambah kegiatan. Lampiran 2 memperinci pengalaman seseorang menjalankan pelajaran tambahan jenis ini dengan menggunakan permen untuk menerapkan gagasan ketidaksetaraan kepada siswa. Hal tersebut ditulis secara terperinci di sini

<http://www.theguardian.com/teacher-network/2015/jan/28/teach-students-equality-smarties>

Kegiatan belajar

10
menit

Berikan pernyataan yang benar atau salah tentang berbagai bentuk ketidaksetaraan dari lampiran 3. Minta siswa bekerja masing-masing untuk menentukan apakah setiap pernyataan tersebut benar atau salah.

Sekarang berikan jawaban sebenarnya kepada siswa. Ikuti ini dengan diskusi tentang pernyataan.

- Apakah ada pernyataan yang mengejutkan siswa?
- Apakah ada pernyataan menurut siswa yang keadaannya seharusnya diubah?
- Apakah ada persamaan dalam semua pernyataan tersebut?

Gunakan pertanyaan terakhir untuk memperkenalkan bahwa ketidaksetaraan dapat memiliki berbagai bentuk.

Kegiatan belajar

5
menit

Perlihatkan balon dialog (lampiran 3) dari enam aktivis yang ditempelkan di seluruh ruangan. Minta siswa membaca pernyataan dan berdiri di samping pernyataan yang mereka paling ketahui atau setuju.

Kegiatan belajar

20
menit

Bagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membuat presentasi tentang bidang ketidaksetaraan (Anda dapat menetapkan orang-orang tergantung pada aktivis di mana siswa berdiri di samping fotonya dalam kegiatan sebelumnya, tetapi hal ini memerlukan pembagian siswa dalam jumlah yang sama). Siswa dapat menggunakan informasi dalam lampiran 4, dan sumber-sumber informasi lain yang dapat mereka akses – surat kabar, internet, dll.

Durasi presentasi mereka adalah satu menit dan harus menjelaskan mengapa ketidaksetaraan menjadi masalah yang serius.

Diferensiasi dan alternatif

Siswa dapat membuat lembar fakta dalam lampiran 4 menjadi kehidupan singkat sehari-hari dari orang-orang yang mengalami ketidaksetaraan. Mereka harus menggambarkan perasaan orang tersebut, kesulitan yang dapat dialami orang tersebut, perjuangan sehari-hari, masalah yang mereka perkirakan di masa datang, dll.

Kegiatan ini harus ditangani dengan sensitif untuk menghindari stereotipe kelompok orang.

Kegiatan belajar

20
menit

Setelah mendengar presentasi tersebut, minta siswa untuk memilih ketidaksetaraan yang mereka rasakan paling memerlukan tindakan dan ingin dipertimbangkan lebih lanjut oleh kelas.

Siswa tidak dapat memilih ketidaksetaraan yang mereka presentasikan.

Dalam kelompok kecil, minta siswa membuat 'rantai dampak' ketidaksetaraan yang dipilih oleh kelas. Siswa harus menulis semua dampak yang dapat mereka pikirkan yang akan muncul sebagai akibat ketidaksetaraan.

Pandu siswa dengan meminta mereka memikirkan dampak pada individu, keluarga, masyarakat setempat, negara, dan dunia. Mereka harus juga memikirkan dampak ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan.

Contoh akses yang tidak sama terhadap ruang hijau adalah –

- Manusia menjadi kurang sehat karena dikelilingi oleh gedung dan kendaraan.
- Manusia menjadi kurang sehat karena memiliki ruang lebih sempit untuk olah raga.
- Anak-anak tidak belajar tentang tumbuhan, margasatwa, dan musim.
- Anak-anak tidak memiliki ruang bebas dan aman untuk bermain.
- Trotoar kotor karena orang-orang tidak memiliki tempat untuk berjalan dengan anjingnya.
- Lebih banyak uang dihabiskan untuk perawatan kesehatan karena manusia menjadi kurang sehat dan lebih sering sakit.
- Keluarga yang hidup di rumah-rumah lebih kecil menjadi lebih stres dan tidak bahagia karena tidak memiliki ruang bersantai.
- Banjir terjadi lebih sering karena hujan masuk ke sistem drainase dan mengalir ke sungai lebih cepat, tanpa rumput dan pepohonan untuk memperlambatnya.

Minta beberapa siswa untuk menjelaskan pilihannya.

5
menit

Kegiatan belajar

Minta siswa menyelesaikan kalimat ini "Bagi saya, ketidaksetaraan adalah....."

Anda dapat merancangnya dengan membatasi jumlah kata yang digunakan atau dengan meminta mereka memasukkan contoh nyata.

Kegiatan tambahan atau pekerjaan rumah

Minta siswa menyebutkan sesuatu yang mewakili ketidaksetaraan di lingkungan mereka, bahkan sesuatu yang mereka lihat dalam perjalanan pulang dari sekolah. Mereka dapat memotretnya atau menulis uraian singkat tentang hal tersebut dan gambarkan dampak ketidaksetaraan tersebut.

Misalnya:

- Semak dan tumbuhan yang tumbuh di atas trotoar akan menghambat kemajuan yang rusak secara visual
- Tangga ke bangunan atau ruang umum yang akan menghambat pergerakan pemakai kursi roda, kursi dorong atau orang-orang dengan kesulitan berjalan
- Toko atau ruang hijau yang hanya dapat diakses dengan mobil, artinya orang-orang yang mengandalkan transportasi umum tidak dapat mengaksesnya (sebagian besar adalah kaum lansia atau pengangguran)

Penting!

Sebelum memberikan pelajaran ini, Anda harus memeriksa apakah siswa Anda terdampak oleh ketidaksetaraan ini. Hal-hal tersebut adalah topik sensitif dan untuk mendiskusikannya secara terbuka dan gembira, Anda harus memastikan ruang kelas merupakan lingkungan yang 'aman' bagi semua siswa Anda.

Pelajaran ini memperkenalkan beberapa jenis ketidaksetaraan yang ada di dunia. Kita akan mudah masuk ke dalam stereotipe saat menggambarkan keadaan ini. Coba untuk secara aktif mendekonstruksi stereotipe karena hal ini akan "menjauhkan" siswa agar tidak masuk ke dalamnya lagi. Ingatkan siswa bahwa terdapat kompleksitas tentang alasan adanya ketidaksetaraan dan perasaan orang-orang yang mengalaminya.

Saat Anda memberikan pelajaran ini dan melakukan kegiatan belajar benar dan salah, pastikan Anda menjelaskan bahwa ketidaksetaraan ini ada karena sistemnya tidak diskriminatif terhadap orang miskin, orang Amerika Afrika, dan Hispanik, kaum difabel, perempuan, lansia, dan kelompok lain dalam masyarakat.

Pastikan bahwa siswa tidak memasukkan ketidaksetaraan ke dalam inferioritas atau stereotipe.

Pastikan bahwa saat Anda menggambarkan atau mendiskusikan sistem diskriminatif ini Anda memperjelas bahwa ada banyak fakta dan pencapaian positif di antara orang-orang yang menjadi bagian dari kelompok orang-orang yang termarginalkan secara historis.

Lakukan Tindakan untuk Tujuan Global

Sebagai pendidik, Anda memiliki wewenang untuk menyalurkan energi positif siswa dan membantu mereka meyakini bahwa mereka mampu, perubahan adalah mungkin, dan mereka dapat mendorongnya.

Desain untuk Perubahan Tantangan Sekolah "Saya Bisa" meminta anak-anak untuk melakukan tindakan, membuat perubahan untuk diri mereka sendiri, dan membagikannya

dengan semua anak di seluruh dunia.

Kunjungi www.dfcworld.com untuk memulai.

Untuk mengunduh paket pelajaran Desain untuk Perubahan atau paket saran sederhana agar generasi muda melakukan tindakan, kunjungi www.globalgoals.org/

DESIGN for
CHANGE

Kami bermaksud agar semua siswa menginternalisasi kekuatan mereka dan menolak semua ketidaksetaraan yang tidak adil dan tidak wajar.

Cara saya mengajarkan kesetaraan kepada siswa: hanya Smarties yang memiliki jawabannya

Agnes Arnold-Forster membagikan pelajaran terbaiknya, dengan melibatkan siswa muda dalam debat tentang ketidakadilan dan kesetaraan dengan menggunakan hadiah coklat.

Siapa pun yang pernah bekerja atau hidup dengan anak-anak akan mengetahui kemampuan mereka mendeteksi ketidakadilan adalah orang yang sangat maju – “tetapi itu tidak adil” adalah bagian yang selalu diulang. Tetapi, kita jarang meminta mereka memfasilitasi tidak adanya keadilan alami ini menjadi diskusi yang produktif dan kritis tentang sifat kesetaraan, definisi perlakuan adil, dan orang yang mendefinisikan standar tersebut.

Baru-baru ini, saya mengajar empat kelompok kecil siswa berusia 5 dan 6 tahun dari dua sekolah di Romford sebagai bagian dari [Brilliant Club](#), organisasi nirlaba yang melatih dan menempatkan siswa PhD di sekolah negeri non-selektif dan universitas untuk memberikan tutorial bergaya universitas kepada kelompok kecil siswa berprestasi. Tujuannya adalah untuk memperluas akses ke universitas terkemuka, meningkatkan aspirasi, dan menangani keteringgalan pendidikan. Sebagai siswa PhD, saya berpengalaman mengajar siswa berusia 20 tahunan – yang memiliki tantangan unik tersendiri – tetapi tidak berupaya melibatkan siswa berusia sembilan dan 10 tahun.

Pelajaran ini berdasarkan pada program kunci tahap 2 yang mengeksplorasi berbagai cara berpikir tentang keadilan, kesetaraan, dan keadilan sosial. Pelajaran ini dirancang untuk diberikan dalam bentuk seminar bergaya universitas sehingga kami memulai dengan membuat beberapa panduan tentang cara kita berinteraksi: diam untuk menghargai seseorang yang sedang berbicara, menyatakan ketidaksetujuan dengan cara yang baik, dan dalam konteks ini, saya mengusulkan agar kita tidak perlu mengangkat tangan untuk mengemukakan pendapat kita. Tetapi, hak istimewa terakhir tersebut dapat dicabut jika siswa tidak mematuhi peraturan lainnya.

Saya memulai pelajaran dengan membagikan permen – cara terbaik adalah menentukan jenis yang Anda gunakan dengan tegas, atau Anda membuka diri pada kritik dari seluruh dunia. Saya memilih Smarties. Beberapa anak diberi 15 buah, sedangkan anak-anak lainnya hanya diberi satu buah. Saya memegang sebagian besar permen. Apakah ini adil? Mereka berteriak keras. Saya meminta mereka menuliskan perasaan mereka tentang jumlah yang dibagikan tersebut. Beberapa anak "kesal", "sedih", dan "marah". Beberapa anak yang lain "puas" dan "senang". Beberapa anak yang lain "kecewa" atas pembagian yang tidak adil karena mereka sudah bekerja dengan baik.

Saya bertanya cara pembagian kembali yang adil. Mereka semua setuju bahwa kita masing-masing harus mendapatkan jumlah yang sama. Sejauh ini, dapat diperkirakan: keadilan adalah kesetaraan. Format sederhana ini dapat juga digunakan untuk menguji cara lain menafsirkan perlakuan yang adil. Dalam situasi apa ketidaksetaraan dapat dibandingkan dengan keadilan?

Saya membagi kelompok menjadi dua – satu kelompok “anak-anak” dan kelompok lainnya “orang dewasa”. Siapa yang seharusnya memperoleh bagian Smartie yang lebih banyak? Sarannya beragam, tetapi sebagian besar setuju bahwa anak-anak harus memperoleh lebih banyak karena mereka menginginkan lebih banyak. Orang dewasa tertarik pada hal-hal lain, seperti bekerja dan komputer serta perkembangan anak mereka di sekolah. Keadilan dapat berarti kebahagiaan, bukan pembagian yang sama.

Jadi, saya memberikan uang kepada “orang dewasa” dan menetapkan harga tinggi yaitu satu penny untuk satu Smartie. Ini menimbulkan kemarahan. Jika anak-anak tidak memiliki uang, bagaimana mereka dapat membayar?

Kita lanjutkan ke beberapa skenario yang lebih menantang. Saya membuat mereka semua menjadi orang dewasa, tetapi tetap hanya separuh yang memiliki uang untuk membeli permen. Apakah ini adil? Untuk pertama kalinya, saya menemukan perbedaan

pendapat. Beberapa siswa mengemukakan bahwa mereka yang memiliki uang mungkin telah bekerja untuk memperolehnya, dan oleh karena itu, lebih berhak. Beberapa siswa lain menyatakan bahwa saya memberikan uang secara sembarang, dan kita tidak tahu apakah mereka telah bekerja keras, atau menerima keuntungan yang tidak adil.

Beberapa siswa lain menyatakan bahwa Smarties harus dibagikan secara rata, terlepas dari kemampuan belanja. Atau, mungkin harus ada jumlah minimum yang diterima setiap orang, dengan beberapa orang yang beruntung dapat melengkapi barang-barangnya dengan membeli lagi?

Berbagai skenario Smarties ini jelas sejalan dengan permasalahan sehari-hari, dan sedikit provokasi dibutuhkan agar siswa dapat membuat hubungan ini. Kami berbicara tentang masa kanak-kanak – peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat dibandingkan dengan orang tua mereka. Kami berdiskusi dengan mengorbankan kebahagiaan sendiri demi kerukunan kelompok dan berdebat tentang nilai kerja – apakah berhak memperoleh imbalan. Kami berbicara tentang kebutuhan dan keinginan orang yang berbeda-beda dan tentang kemiskinan. Kami juga berdebat apakah keadilan merupakan aspek terpenting dalam masyarakat. Apakah mewujudkan keadilan terkadang mengorbankan kebebasan pribadi? Apakah kita dapat menerapkan diskusi kelompok kecil kita pada dunia?

Inti pelajaran ini bukan untuk memberikan jawaban, tetapi mendorong diskusi. Hal ini efektif bagi siswa saya – mereka aktif dan antusias. Meskipun terkadang diskusi menjadi sedikit kacau (pasti didorong oleh hal serupa gula) dengan meningkatnya volume dan aturan tidak boleh berbicara satu sama lain dilupakan, semangat ini produktif dan mereka dapat membuat penafsiran yang luar biasa rumit. Tetapi, pelajaran ini mungkin lebih cocok untuk kelompok kecil daripada satu kelas.

Satu hal yang menarik tentang pelajaran ini adalah alur yang sangat berbeda mungkin akan diikuti tergantung pada sekolah dan siswa di kelas Anda. Siswa muda bukan makhluk yang tidak bersosialisasi: mereka terinformasi oleh konteks sosial dan budaya tertentu – yang paling jelas adalah konteks orang tua mereka. Semua hal ini muncul dalam percakapan kita. Tetapi, terlepas dari kondisinya, pelajaran ini memungkinkan siswa membicarakan dan membahas gagasan serta keyakinan yang mungkin belum mereka pertimbangkan sebelumnya. Mereka mengekstrapolasi dari perasaan ketidakadilan mereka dan pemahaman tentang masyarakat secara keseluruhan. Pelajaran ini hanyalah satu cara bagi mereka untuk melanjutkan membangun sistem nilai mereka sendiri dan memikirkan tentang apakah hal tersebut dapat bertentangan dengan yang diterapkan oleh masyarakat.

Benar atau Salah?

1. 85 orang terkaya di dunia memiliki jumlah kekayaan yang sama dengan jumlah separuh orang termiskin di dunia, yaitu 3,5 miliar.
2. Di AS, rata-rata kekayaan orang berkulit putih pada 2009 adalah \$113.149 dibandingkan dengan orang Amerika Afrika sebesar \$5.677 dan orang Hispanik \$6.325.
3. 80% kaum difabel tinggal di negara kurang berkembang.
4. Di sebagian besar negara maju, tingkat pengangguran kaum difabel sekurang-kurangnya dua kali lipat dari kaum nondifabel.
5. Di Amerika Latin, 80-90% kaum difabel menganggur atau berada di luar angkatan kerja. Sebagian besar dari kaum difabel yang memiliki pekerjaan menerima upah yang sedikit atau tidak menerima upah.
6. Pada 2040, diperkirakan bahwa lebih dari seperempat orang Eropa berusia sekurang-kurangnya 65 tahun.
7. Di Inggris, tingkat pengangguran penduduk berusia 16-24 tahun adalah 14,4%. Tingkat pengangguran keseluruhan adalah 5,7%.
8. Di seluruh dunia, perempuan menempati kurang dari seperempat dari seluruh kursi di parlemen.
9. Di Inggris, dua kali lipat perempuan dan laki-laki bergantung pada tunjangan negara.
10. Di Inggris, dua pertiga pensiunan yang hidup dalam kemiskinan adalah perempuan.
11. Di Eropa, akses yang mudah terhadap ruang hijau meningkatkan kesehatan penduduk miskin sampai sebesar 40%.
12. Di AS, penduduk yang tinggal di dekat transportasi umum dapat mengakses sampai tiga kali lipat dari jumlah pekerjaan.

Benar atau Salah?

85 orang terkaya di dunia memiliki jumlah kekayaan yang sama dengan jumlah separuh orang termiskin di dunia, yaitu 3,5 miliar.

Benar. Dari laporan oleh Oxfam UK pada 2014. Anda dapat membaca lebih lanjut dari laporan mereka di sini: <http://www.theguardian.com/business/2014/jan/20/oxfam-85-richest-people-half-of-the-world>

Di AS, rata-rata kekayaan orang berkulit putih pada 2009 adalah \$113.149 dibandingkan dengan orang Amerika Afrika sebesar \$5.677 dan orang Hispanik \$6.325.

Benar. <http://inequality.org/99to1/facts-figures/>

Delapan puluh persen kaum difabel tinggal di negara kurang berkembang.

Benar. Program Pembangunan PBB. <http://www.disabled-world.com/disability/statistics/>

Di sebagian besar negara maju, tingkat pengangguran kaum difabel dalam usia produktif sekarang-kurangnya dua kali lipat dari kaum nondifabel.

Benar. Forum Disabilitas Bisnis. <http://businessdisabilityforum.org.uk>

Di Amerika Latin, sekitar 80-90% kaum difabel menganggur atau berada di luar angkatan kerja. Sebagian besar dari kaum difabel yang memiliki pekerjaan menerima upah yang sedikit atau tidak menerima remunerasi dalam bentuk uang.

Benar. Bank Dunia, 'Disabilitas dan pembangunan inklusif: Amerika Latin dan Karibia', 2004.

Pada 2040, diperkirakan bahwa lebih dari 1/4 orang Eropa berusia sekarang-kurangnya 65 tahun.

Benar. Biro Sensus AS, 2008. <http://www.efa.org.uk/pages/older-people-global-perspective-.html>

Di Inggris, tingkat pengangguran penduduk berusia 16-24 tahun adalah 14,4%. Tingkat pengangguran keseluruhan sekarang adalah 5,7% dari total penduduk yang bekerja.

Benar. Kantor Statistik Nasional, 2015. <http://www.theguardian.com/society/2015/feb/22/youth-unemployment-jobless-figure>

Di seluruh dunia, perempuan menempati kurang dari seperempat dari seluruh kursi di parlemen.

Benar. Serikat Intra-Parlemen, 2015. <http://www.theguardian.com/global-development/datablog/2015/mar/08/international-womens-day-number-of-female-lawmakers-doubles-in-20-years>

Di Inggris, dua kali lipat perempuan dan laki-laki bergantung pada tunjangan negara.

Benar. Mordaunt et al, 'One in Four', 2003.

Di Inggris, dua pertiga pensiunan yang hidup dalam kemiskinan adalah perempuan.

Benar. Mordaunt et al, 'One in Four', 2003.

Di Eropa, akses yang mudah terhadap ruang hijau terkait dengan ketidaksetaraan dalam hal kesehatan antara orang kaya dan miskin sampai sebesar 40% saat dibandingkan dengan orang yang memiliki akses lebih sedikit terhadap ruang hijau.

Benar. Centre for Research on Environment, Society and Health, 2015.

<http://fashion.telegraph.co.uk/article/TMG11551673/How-green-spaces-stop-the-wealth-gap-becoming-the-health-gap.html>

Di AS, penduduk yang tinggal di dekat transportasi umum dapat mengakses sampai tiga kali lipat dari jumlah pekerjaan per mil persegi.

Benar. American Public Transport Association, 2013.

<http://www.apta.com/resources/statistics/Documents/NewRealEstateMantra.pdf>

Saya yakin bahwa kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan adalah penting karena jumlah perempuan adalah separuh dari seluruh penduduk tetapi mereka sering diberi upah lebih sedikit daripada laki-laki, kurang diwakili dalam pemerintahan, dan menerima pendidikan lebih sedikit daripada laki-laki. Hambatan keberhasilan perempuan harus dihapus.

Lorenzo, Pegiat Kesetaraan

Saya yakin bahwa kesetaraan bagi semua orang dengan berbagai latar belakang dan etnisitas adalah penting karena semua orang harus memiliki kesempatan yang sama dalam hidup dan mengetahui bahwa mereka akan diperlakukan adil dan dengan hormat terlepas dari tempat asal, warna kulit, atau keyakinan mereka.

Hetty, Pegiat Kesetaraan

Saya yakin bahwa kesetaraan bagi semua orang terlepas dari apakah mereka memiliki disabilitas atau tidak adalah penting karena semua orang harus dapat bersekolah dan bekerja dan bergerak bebas di lingkungan sekitar mereka. Semua orang dapat berkontribusi pada masyarakat.

Chuck, Pegiat Kesetaraan

Saya yakin bahwa kesetaraan bagi semua orang dengan segala umur adalah penting karena semua orang dengan segala umur dapat berkontribusi pada masyarakat dan ekonomi kita. Orang muda dan tua memiliki keahlian yang kita butuhkan. Kita harus memberikan kesempatan kepada semua orang dan memastikan tidak ada orang yang dikecualikan.

Sanjay, Pegiat Kesetaraan

Saya yakin bahwa akses yang sama terhadap pendidikan bagi semua orang terlepas dari identitas atau tempat tinggal mereka adalah penting karena semua orang berhak atas kesempatan untuk belajar dan memperbaiki hidup mereka, dan hal tersebut akan menguntungkan kita semua jika semua orang memiliki keahlian dasar dan dapat berkontribusi kepada masyarakat dan ekonomi kita.

Isabella, Pegiat Kesetaraan

Saya yakin bahwa akses yang sama terhadap taman dan ruang hijau adalah penting karena kita semua memerlukan tempat untuk santai, berolah raga, dan menikmati diri sendiri. Ruang tersebut tidak boleh dibatasi untuk orang kaya saja. Semua orang menerima manfaat dari masyarakat yang lebih sehat dan bahagia. Bonus, ruang hijau membantu lingkungan juga!

Mai, Pegiat Kesetaraan

“Saya yakin bahwa semua manusia terlahir bebas dan setara dalam hal martabat dan hak. Semua orang berhak atas semua hak, tanpa diskriminasi apa pun. Inilah yang dinyatakan dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia Universal dan peraturan internasional lainnya tentang hak asasi manusia internasional. Jika kita semua saling menghargai hak asasi manusia, dunia akan menjadi tempat yang jauh lebih adil.”

Marie, Pegiat Kesetaraan

Lembar Fakta Kesetaraan Gender

Pendidikan Dasar Universal

Semua anak memiliki hak atas pendidikan yang berkualitas, tanpa diskriminasi apa pun. Tetapi, dalam kenyataannya, perempuan tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, kesenjangan gender dalam akses pendidikan telah berkurang, tetapi masih terdapat perbedaan di antara wilayah di semua tingkat pendidikan, terutama bagi penduduk yang paling dikecualikan dan termarginalisasi. Kemajuan besar telah terjadi di seluruh wilayah berkembang dalam kehadiran di sekolah dasar. Tetapi, perempuan tetap menghadapi hambatan dalam bersekolah, terutama di Afrika Utara, Afrika sub-Sahara, dan Asia Barat. Meskipun sekarang lebih banyak perempuan bersekolah di Afrika sub-Sahara, hanya 93 anak perempuan yang masuk di sekolah dasar untuk setiap 100 anak laki-laki.

Akses terhadap pendidikan menengah dan tinggi masih sangat tidak setara. Keberhasilan substantif telah dicapai di Asia Barat dan Selatan, meskipun anak perempuan tetap tidak beruntung di wilayah tersebut. Perbedaan terbesar terdapat di tingkat universitas. Di Asia Selatan, hanya 77 anak perempuan per 100 anak laki-laki masuk ke pendidikan tinggi. Keadaan paling ekstrem terjadi di Afrika sub-Sahara, di mana kesenjangan gender dalam pendaftaran di sekolah telah bertambah dari 66 anak perempuan per 100 anak laki-laki pada tahun 2000 menjadi 61 anak perempuan per 100 anak laki-laki pada 2011.

Pekerjaan

Persentase perempuan yang menerima upah pekerjaan di luar sektor pertanian telah meningkat dengan lambat dari 35% menjadi 40% antara tahun 1990 dan 2010 meskipun masih di bawah 20% di Asia Barat, Afrika Utara, dan Asia Selatan.

Perempuan masih masuk ke pasar buruh secara tidak setara dengan laki-laki, bahkan setelah memperhitungkan latar belakang pendidikan dan keahlian. Mereka sering dipindahkan ke pekerjaan yang lebih rentan dengan jaminan keuangan atau tunjangan sosial yang lebih sedikit atau tidak ada sama sekali, terutama di Asia Barat dan Afrika Utara, di mana kesempatan memperoleh upah sangat terbatas bagi perempuan.

Di seluruh dunia, perempuan menempati hanya 25% jabatan manajemen senior.

Sumber: Perserikatan Bangsa-Bangsa
http://www.un.org/millenniumgoals/pdf/Goal_3_fs.pdf

Lembar Fakta Kesetaraan Usia

Usia adalah diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan usia seseorang. Hal tersebut dapat berdampak pada kepercayaan diri, prospek kerja, keadaan keuangan, dan kualitas hidup seseorang.

Hal tersebut juga termasuk cara kaum berusia lanjut ditampilkan di media, yang dapat berdampak lebih luas pada perilaku masyarakat.

Orang-orang berusia lanjut dapat...

- Kehilangan pekerjaan karena usia mereka.
- Ditolak untuk memperoleh kredit bebas bunga, kartu kredit baru, asuransi mobil atau asuransi perjalanan karena usia mereka.
- Menerima kualitas layanan yang lebih rendah di dalam toko atau restoran karena sikap organisasi tersebut terhadap orang-orang berusia lanjut.
- Tidak memenuhi syarat untuk memperoleh bantuan keuangan karena batas usia.
- Ditolak untuk memperoleh rujukan dari dokter kepada konsultan karena 'terlalu tua'.
- Ditolak dari keanggotaan klub atau asosiasi dagang karena usia mereka.

Semua keadaan tersebut adalah contoh diskriminasi usia. Anda dilindungi dari beberapa keadaan tersebut oleh hukum, tetapi tidak semuanya.

Sumber: Age UK

<http://www.ageuk.org.uk/work-and-learning/discrimination-and-rights/what-is-ageism/>

Lembar Fakta Kesetaraan Kemampuan

Ada sekitar satu miliar kaum difabel di seluruh dunia, 80% di antaranya tinggal di negara berkembang. Peraturan tentang hak asasi manusia internasional memperjelas bahwa semua orang memiliki hak asasi manusia yang sama, terlepas dari kemampuan atau ketidakmampuan mereka. Tetapi, kaum difabel umumnya adalah penduduk termiskin di dalam masyarakat miskin, yang mengalami pengecualian dan diskriminasi sosial di semua tingkat.

Persentase kaum difabel adalah 15% dari total penduduk dunia.

Dalam pendidikan

Anak-anak dan generasi muda difabel adalah orang-orang paling terbelakang dan rentan di seluruh dunia. Mereka sering dikesampingkan dari partisipasi dalam kehidupan sosial dan sangat rentan terhadap pengabaian dan kekerasan. Anak perempuan difabel lebih termarginalisasi di dalam keluarga dan masyarakat dan dapat menghadapi diskriminasi ganda karena peran dan tanggung jawab tradisional berdasarkan jenis kelamin.

Dalam pekerjaan

Seperti kita semua, kaum difabel membutuhkan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan, berkontribusi untuk membantu keluarga mereka, dan meningkatkan martabat mereka. Tetapi, kurang dari 20% kaum difabel bekerja saat ini.

Dalam masyarakat

Pendidikan inklusif dan inklusi melalui pekerjaan tidak memadai untuk mengintegrasikan kaum difabel secara penuh ke dalam masyarakat. Akses ke informasi, rekreasi, gedung, dan infrastruktur juga penting.

Kaum difabel harus dapat memasuki dan bergerak di dalam rumah mereka, dan juga di ruang publik serta gedung umum (perpustakaan, tempat pemungutan suara, sekolah, lapangan olah raga, pusat kesehatan, dll). Lingkungan yang dapat diakses juga bermanfaat bagi orang-orang dengan mobilitas lebih rendah seperti anak-anak dan kaum lansia.

Sumber: Handicap International

http://www.handicap-international.org.uk/what_we_do

Lembar Kerja Kesetaraan Ras dan Suku

Peraturan tentang hak asasi manusia internasional memperjelas bahwa semua orang memiliki hak asasi manusia yang sama, terlepas dari identitas suku atau ras mereka. Tetapi, ketidaksetaraan suku – ketidakberuntungan yang dirasakan oleh kelompok minoritas ras – tetap ada di seluruh dunia.

Negara berkembang

Di seluruh dunia, terdapat hubungan antara suku dan pekerjaan, dengan pekerjaan tertentu yang tidak hanya dilihat memiliki status rendah, tetapi juga memiliki upah lebih rendah dan tunjangan lebih sedikit. Sistem kasta di India adalah contohnya. Meskipun sistem kasta telah sangat berubah dalam beberapa dekade terakhir – dengan pelarangan praktik pemisahan ekstrem yang dihubungkan dengan ketidakersentuhan pada 1950 – Dalit masih lebih sering membersihkan toilet daripada kelompok lain dan sangat tidak mungkin memasak untuk kasta Hindu yang lebih tinggi.

Di India, meskipun kemiskinan berkurang secara umum, tingkat kemiskinan umumnya lebih tinggi pada kelompok tertentu, yaitu Adivasis (atau orang 'suku', 45% di antaranya hidup dalam kemiskinan di daerah pedesaan dan 27% di daerah perkotaan), Dalit (sebelumnya tak tersentuh, 34% di antaranya hidup dalam kemiskinan di desa dan 22% dalam kemiskinan di kota), dan Muslim (27% di desa, 23% di kota). Tingkat kemiskinan di dalam kasta Hindu yang lebih tinggi pada tahun 2011/12 hanya 16% di daerah pedesaan dan 8% di daerah perkotaan.

Negara maju

Masalah ekonomi dan politik akibat ketidaksetaraan suku juga tampak jelas di negara-negara lain. Di sebagian besar negara Eropa, kaum migran baru sering bekerja dalam kondisi tidak aman atau bahkan eksploitatif, dan dalam pekerjaan berupah rendah yang dianggap terlalu rendah untuk diambil oleh penduduk asli.

Kita tahu bahwa di Inggris, ada kesenjangan kerja sebesar 12% antara orang Inggris dan penduduk etnis minoritas. Jumlahnya sekitar 500.000 pekerja yang "hilang" di pasar tenaga kerja Inggris. Angka dari Departemen Tenaga Kerja dan Pensiun menunjukkan tingkat pengangguran 45% pada 2013 untuk penduduk muda berkulit hitam, pekerja dari Pakistan dan Bangladesh, dengan angka 19% untuk penduduk berkulit putih. Negara-negara Eropa lainnya mengalami tantangan yang sama, baik dalam hal upah rendah maupun diskriminasi terhadap penduduk migran baru, atau dampak lanjutan dari diskriminasi ini pada generasi kedua dan sekarang ketiga dari etnis minoritas yang lahir di Eropa.

Sumber: Situs web Guardian

<http://www.theguardian.com/public-leaders-network/2015/jan/20/ethnic-inequality-widespread-global-economy>

Lembar Fakta Akses Yang Setara ke Ruang Hijau

Orang-orang yang terpapar ke lingkungan berkualitas buruk lebih mungkin mengalami kesehatan yang buruk daripada mereka yang menikmati lingkungan berkualitas baik.

Tingkat kematian lebih rendah di seluruh kelompok yang lebih terpapar pada ruang hijau.

Lebih umum lagi, ruang terbuka memberikan media untuk kegiatan masyarakat, interaksi sosial, kegiatan fisik dan rekreasi, serta mengurangi isolasi sosial, meningkatkan kohesi masyarakat, dan berdampak positif pada penentu kesehatan yang lebih luas. Misalnya, ada bukti hubungan antara modal sosial – seperti kegiatan sukarelawan, kepercayaan masyarakat dan keamanan lingkungan – dan kesehatan, termasuk faktor-faktor pelindung terhadap demensia dan penurunan kognitif pada orang-orang berusia 65 tahun yang dihubungkan dengan partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Ada banyak bukti manfaat kesehatan yang terkait dengan penggunaan ruang hijau termasuk hubungan positif dengan kesehatan umum, manfaat kesehatan yang terkait dengan tingkat kegiatan fisik yang lebih tinggi, kesehatan jiwa dan kesejahteraan yang meningkat, serta dampak fisiologis positif dari lingkungan yang berkualitas lebih baik.

Ruang hijau membantu berkontribusi pada lingkungan hidup yang lebih sehat secara keseluruhan, yang berdampak positif pada kesehatan. Riset menunjukkan bahwa ruang hijau dapat meningkatkan kualitas lingkungan suatu daerah dengan manfaat kesehatan yang ditimbulkan: kualitas udara dan air yang meningkat, dan penyerapan kebisingan adalah beberapa manfaat lingkungan yang dapat diberikan oleh ruang hijau. Selain itu, ruang hijau dapat meningkatkan penyerapan kelebihan air hujan, karena tumbuhan menghambat curah hujan yang menyebabkan lebih banyak evapotranspirasi, mengurangi limpasan permukaan, dan kemungkinan banjir dan kelebihan air limbah, sambil melindungi keanekaragaman hayati dan meningkatkan ekosistem.

Sumber: UCL Institute of Health Equity

<http://www.instituteofhealthequity.org/projects/improving-access-to-green-spaces>